

Pemberdayaan Kader SMART Stunting (Pencegahan dan Deteksi Pada Calon Pengantin, Ibu Hamil dan Balita)

Risqi Dewi Aisyah^{1*}, Suparni Suparni¹, Edi Subowo²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamamdiyah Pekajangan Pekalongan

²Fakultas Ilmu Teknik Komputer, Universitas Muhamamdiyah Pekajangan Pekalongan

aisyahrisqidewi@gmail.com

Abstrak

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan global yang juga signifikan di Indonesia, dengan prevalensi yang masih tinggi meski telah ada berbagai intervensi. Studi ini menyoroti pentingnya deteksi dini dan pencegahan stunting melalui pengukuran antropometri seperti tinggi badan dan berat badan. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan angka stunting di Provinsi Jawa Tengah mencapai 20,8%, dengan peningkatan prevalensi di Kabupaten Pekalongan dari 19,5% pada 2021 menjadi 23,5% pada 2022. Dampak stunting termasuk gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, dan peningkatan risiko penyakit jangka panjang seperti diabetes dan penyakit jantung. Penelitian ini berfokus pada pelatihan kader kesehatan untuk meningkatkan deteksi dini stunting melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dengan tujuan memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dan pencegahan stunting. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan kader sebesar 11,63 poin untuk materi deteksi dan pencegahan stunting, serta 21,67 poin untuk materi gizi. Selain itu, 80% kader berhasil melakukan pemeriksaan antropometri dengan baik. Kolaborasi antara bidan dan kader kesehatan diharapkan dapat mengurangi angka stunting dengan meningkatkan pemantauan dan intervensi yang lebih tepat.

Kata Kunci: *Stunting, Kader, Deteksi*

Abstract

Stunting in young children is a significant global health issue, and it remains a serious concern in Indonesia with persistently high prevalence despite various interventions. This study highlights the importance of early detection and prevention of stunting through anthropometric measurements such as height and weight. Data from the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) reveals that stunting rates in Central Java Province stand at 20.8%, with an increase in prevalence in Pekalongan District from 19.5% in 2021 to 23.5% in 2022. Stunting

has serious consequences, including impaired brain development, reduced intelligence, and a higher risk of long-term health issues such as diabetes and cardiovascular diseases. This research focuses on training health cadres to improve early detection of stunting through the Community Partnership Program (PKM), aiming to enhance cadres' knowledge and skills in stunting detection and prevention. The results show an increase in knowledge among cadres by 11.63 points for stunting detection and prevention, and 21.67 points for nutrition-related topics. Additionally, 80% of cadres successfully performed anthropometric examinations. Collaboration between midwives and health cadres is expected to reduce stunting rates by improving monitoring and more effective interventions.

Keywords : *Stunting, Cadres, Detection*

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.289>

*Correspondensi: Risqi Dewi Aisyah

Email: aisyahrisqidewi@gmail.com

Received: 13-08-2024

Accepted: 17-10-2024

Published: 20-10-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

I. PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan masih belum sepenuhnya terpecahkan di tingkat global, termasuk di Indonesia. Pentingnya pencegahan stunting semakin menonjol, terutama dengan penekanan pada deteksi dini yang didasarkan pada identifikasi faktor risiko penyakit (Dewey, 2016)(Wicaksono and Harsanti, 2020). Anak-anak yang mengalami stunting menghadapi risiko kematian dan penyakit yang lebih tinggi (Permatasari *et al.*, 2021)(Fentiana *et al.*, 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka stunting di Provinsi Jawa Tengah masih di angka 20,8 persen (Jateng, 2023). Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Kabupaten Pekalongan 19,5 persen. Meskipun sudah diintervensi dengan berbagai cara oleh Pemerintah kabupaten Pekalongan, prevalensi stunting di tahun 2022 justru naik menjadi 23,5 persen atau naik sekitar 4 persen (Waluyo, 2021).

Menurut literatur, stunting pada balita memiliki berbagai dampak serius yang tidak bisa dianggap remeh. Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan otak, penurunan kecerdasan, perlambatan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan dampak jangka panjangnya termasuk penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, serta peningkatan risiko terhadap berbagai penyakit seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, cacat di usia lanjut, dan menurunnya kualitas kerja yang kompetitif (Mistry, Hossain and Arora, 2019). Salah satu penyebab utama stunting adalah minimnya pengetahuan tentang kondisi ini. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting serta menyebarluaskan informasi tentang faktor-faktor penyebabnya. Memberikan pendidikan dan informasi yang akurat bisa menjadi langkah awal yang krusial dalam mengatasi kekurangan pengetahuan mengenai stunting, serta mendorong upaya yang lebih efektif dalam pencegahan dan deteksi dini (Mugianti *et al.*, 2018)(Aisyah, Fitriyani and Prafitri, 2021)(Herawati, Bakti Handayani, Siti Novianti, Lia Dwi Prafitri, Nurul Khairani, Risqi Dewi Aisyah and Nur Intan Kusuma, Intan Azkia Paramitha, Lilik Hidayanti, Rini Jusriani, 2024). Dalam pelaksanaannya, sosialisasi terkait pencegahan dan deteksi dini stunting tidak dapat dilakukan secara efektif oleh bidan secara individual. Upaya ini memerlukan pendekatan yang melibatkan berbagai kelompok sasaran, termasuk calon pengantin, ibu hamil, dan balita (Aisyah and Suparni, 2022). Deteksi dilakukan pada calon pengantin dan ibu hamil dilakukan agar tidak melahirkan anak dengan stunting, sedangkan pada balita dilakukan untuk mengurangi dampak jangka panjang dari stunting (Eva Lestari, Zahroh Shaluhayah and Mateus Sakundarno Adi, 2023)(Sukmawati *et al.*, 2021)(Svefors *et al.*, 2019).

Bidan bekerja sama dengan kader kesehatan dalam pelaksanaan tugas mereka, dengan kader kesehatan berperan penting sebagai jembatan antara tenaga medis dan Masyarakat (Nugraheni and Malik, 2023). Dalam implementasinya, kader kesehatan saat ini lebih terfokus pada kegiatan Posyandu, yang menyebabkan minimnya jumlah kader yang memiliki perhatian khusus terhadap stunting, terutama dalam hal deteksi dan pencegahannya. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan kader yang secara khusus berfokus pada masalah stunting. Mereka perlu dilatih untuk menjadi promotor yang mampu melakukan pemeriksaan secara cermat guna mendeteksi dini kasus stunting, terutama pada kelompok sasaran seperti calon pengantin, ibu hamil, dan balita, dikarenakan sasaran tersebut berhubungan dengan anak yang akan dihasilkan (Sari *et al.*, 2021; Setianingsih, 2023)(Fitriyani, Aisyah and Susiatmi, 2023).

Hasil wawancara dengan kepala puskesmas, bidan, bagian gizi, promkes, dan kader Posyandu di Puskesmas Kedungwuni I mengungkapkan beberapa masalah signifikan. Meskipun terdapat 378 kader aktif, tidak ada yang khusus menangani stunting, dan data pemeriksaan yang ada masih perlu divalidasi; misalnya, penurunan hasil pengukuran tinggi badan oleh kader setelah diverifikasi oleh kepala puskesmas menunjukkan kekurangan keterampilan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah tidak adanya kader dengan spesialisasi dalam deteksi dan pencegahan stunting, minimnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting.

Tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk menerapkan hasil penelitian tim PKM guna memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat dan berkolaborasi dengan program pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam menurunkan angka stunting. Secara khusus, PKM bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini dan skrining stunting melalui pelatihan kader yang fokus pada stunting, serta memperkuat kemandirian kader kesehatan dalam penyuluhan dan pemeriksaan. Hasil deteksi akan dimasukkan ke dalam sistem yang dikembangkan oleh tim PKM untuk mempermudah rekapitulasi dan mengidentifikasi kasus berisiko untuk diteruskan ke tenaga kesehatan.

II. METODE

Metode pendekatan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah Pemberdayaan Kader SMART Stunting (Pencegahan dan Deteksi Pada Calon Pengantin, Ibu Hamil dan Balita)



Gambar 1. Grand Desain Penyelesaian Mitra

Kegiatan PKM ini mengacu pada metode pemberdayaan. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah mitra yang berfokus pada masyarakat agar berdaya dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan serta terlibat secara langsung dalam serangkaian kegiatan PKM yang telah direncanakan. Kegiatan ini akan diimplementasikan dalam waktu kurang lebih 8 bulan dengan 8 tahapan antara lain:

Tabel 1. Tabel Uraian Kegiatan

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Sosialisasi dan Koordinasi dengan Mitra	Sosialisasi sebagai langkah awal dalam rangka pengabdian masyarakat, melalui diskusi <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tentang rencana kegiatan PKM yang akan kami jalankan. Dalam sesi ini, kami menjelaskan tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaannya, serta jadwalnya sesuai dengan kesepakatan antara tim pengusul dan mitra kami. Mitra kami bertugas untuk mengumpulkan kader dan menyampaikan informasi mengenai kegiatan PKM kepada masyarakat. Melalui upaya sosialisasi ini, kami berharap agar kegiatan PKM dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan bahwa semua pihak terdorong dengan semangat dan kesungguhan untuk melaksanakan setiap program yang telah disepakati demi tercapainya tujuan utama kami, yaitu pencegahan stunting melalui pembentukan kader stunting.
2	Pembentukan Kader Stunting	Tim PKM berkoordinasi dengan mitra untuk membentuk kader <i>SMART</i> stunting di penentuan tempat kegiatan dan kebutuhan sarana prasarana yang meliputi tempat, media, peralatan, perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan PKM secara efektif dan berkesinambungan.
3	Pengadaan Material Kegiatan	Tim pelaksana PKM mengidentifikasi kebutuhan dan membeli material untuk : a. Edukasi : Laptop, LCD, dan layar, Modul Cetak, e_Modul b. Pelatihan : Timbangan BB, Pengukur TB , HB Digital set, Medline, Grafik PB/U, Grafik TB/U c. Pendampingan : Timbangan BB, Pengukur TB, HB Digital set, Medline, Grafik PB/U, Grafik TB/U
4	Edukasi dan Pelatihan	a. Pemberian Edukasi tentang Konsep Stunting, Deteksi Stunting, Pencegahan Stunting dan Gizi Pada Calon Pengantin, Ibu Hamil dan Balita Edukasi dilakukan dalam 3 pertemuan dan setiap pertemuan setiap pertemuan dengan pengukuran pretest pada saat sebelum pemberian edukasi dan post test pada saat setelah diberikan edukasi. b. Pelatihan Deteksi Stunting Pelatihan ketrampilan dengan praktik pemeriksaan berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LILA), pengukuran indeks masa tubuh (IMT), tekanan darah dan haemoglobin; pemeriksaan pada balita meliputi BB dan Tinggi Badan, penentuan diagnosis stunting dengan grafik PB/Umur atau TB/Umur
5	Pendampingan	Kader <i>SMART</i> stunting melakukan praktik kepada sasaran (Calon Pengantin, Ibu Hamil dan Balita secara langsung dengan didampingi oleh Tim PKM Praktik yang akan dilakukan oleh kader berupa : a. Penyuluhan kesehatan mengenai stunting b. Pemeriksaan : Calon Pengantin dan Ibu Hamil (Lila, Hb, BB, Pengukuran IMT), Pada Balita (Tinggi badan) dan memasukkan grafik termasuk

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
		interpretasi grafik
6	Monitoring Evaluasi dan Tindak Lanjut	Tim pelaksana PKM bersama dengan mitra membuat evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut untuk kemitraan berkelanjutan Monitoring dan Evaluasi : - Terbentuknya Kader <i>SMART</i> Stunting dan mengetahui peran dan tugas masing-masing - Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader dalam melakukan edukasi mengenai stunting, pencegahan dan deteksi stunting serta ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan. Pada saat pertemuan edukasi dilakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>, praktik pemeriksaan di nilai pada saat mempraktikan dengan sesama kader. - Bersama Mitra Evaluasi pelaksanaan tugas kader sebagai Kader <i>SMART</i> stunting dijalankan sesuai dengan ilmu yang sudah diterima Rencana Tindak Lanjut : Tim PKM akan berkoordinasi dengan Puskesmas dan Bidan dan juga untuk keberlanjutan program, kader yang sudah terbentuk untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan yang sudah diajarkan, keberlanjutan program agar semakin banyak yang menjadi kader stunting.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih delapan bulan dari bulan Februari – September 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 30 Peserta Kader Posyandu yang berasal dari 15 Desa Tosaran dan 15 Desa Pamblongan Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan	Frekuensi							
	Sebelum				Sesudah			
	Kurang	(%)	Baik	(%)	Kurang	(%)	Baik	(%)
Konsep Stunting (Deteksi dan Pencegahan)	9	30	21	70	5	16,7	25	83,3
Gizi Pencegahan Stunting	16	53,3	14	46,7	7	23,3	23	76,7

Tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dari yang kurang menjadi baik dari materi yang diberikan mulai dari peningkatan pengetahuan Konsep Stunting (Deteksi dan Pencegahan) pengetahuan baik sebesar 13,3% (Dari pengetahuan baik 70% menjadi 83,3%, Gizi dalam Pencegahan Stunting pengetahuan baik meningkat 20% (Dari pengetahuan baik 46,7% menjadi 76,7%).

Tabel 3. Beda Mean Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan	Mean		Beda mean
	Sebelum	Sesudah	
Konsep Stunting (Deteksi dan Pencegahan)	71,67	83,33	11,63
Gizi Pencegahan Stunting	67	88,67	21,67

Tabel 3 menunjukkan peningkatan mean Konsep Stunting (Deteksi dan Pencegahan) pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian Masyarakat sebesar 11,63, dan mean pengetahuan untuk gizi pencegahan stunting naik 21,67.

Tabel 4. Praktik Pencegahan dan Deteksi Stunting

Praktik	Frekuensi					
	Kurang	(%)	Cukup	(%)	Baik	(%)
Pemeriksaan LILA, TB, BB Calon Pengantin, Ibu Hamil	0	0	6	20	24	80
Penghitungan IMT	2	6,7	12	40	16	53,3
Pemeriksaan Antropometri Balita	0	0	3	10	27	90
Interpretasi hasil pemeriksaan grafik TB/U	0	0	0	0	30	100
Pendidikan Kesehatan	6	20	6	20	18	60

Tabel 4 menunjukkan Sebagian besar kader melakukan praktik dengan baik 80% untuk pemeriksaan LILA, TB, BB calon pengantin dan ibu hamil, 53,3% baik dalam penghitungan IMT, 90% baik dalam Pemeriksaan Antropometri Balita, 100% baik dalam Interpretasi hasil pemeriksaan grafik TB/U, 60% baik dalam pemberian Pendidikan Kesehatan.


Gambar 2. Kegiatan FGD Sosialisasi dan Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Konsep Stunting



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Gizi Pencegahan Stunting

Pemeriksaan Tinggi Badan



Pemeriksaan LILA Pada Bayi



Pemeriksaan Hb



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Praktik Deteksi Stunting

3.2. PEMBAHASAN

Stunting adalah isu kesehatan yang harus segera diatasi agar pembangunan nasional dapat berhasil. Dengan demikian, berbagai upaya pencegahan stunting harus dilakukan dari berbagai sudut pandang. Salah satu langkah strategis dalam pencegahan stunting di Indonesia adalah melalui kampanye perubahan perilaku nasional. Kampanye kesehatan yang disertai penyuluhan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai cara merawat dan memenuhi kebutuhan nutrisi anak untuk mengatasi stunting (Herawati, Bakti Handayani, Siti Novianti, Lia Dwi Prafitri, Nurul Khairani, Risqi Dewi Aisyah and Nur Intan Kusuma, Intan Azkia Paramitha, Lilik Hidayanti, Rini Jusriani, 2024). Intervensi pada masa awal anak memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mengurangi gangguan fungsional pada bayi baru lahir yang berisiko tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan lingkungan yang mendukung dan memahami cara mendeteksi gangguan perkembangan serta menerapkan stimulasi yang sesuai. Deteksi dini terhadap masalah perkembangan dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak (Aisyah, Ersila and Faradisi, 2024)

Pada Tabel 2, menunjukkan hasil pengabdian dalam peningkatan pengetahuan kader dengan peningkatan mean pengetahuan sebelum dan sesudah mengalami kenaikan 11,63 untuk materi Konsep Stunting (Deteksi dan Pencegahan), dan 21,67 untuk materi gizi pencegahan stunting. Hasil pengabdian juga dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan sebagian besar kader melakukan praktik dengan baik 80% untuk pemeriksaan LILA, TB, BB calon pengantin dan ibu hamil, 53,3% baik dalam penghitungan IMT, 90% baik dalam pemeriksaan antropometri balita, 100% baik dalam Interpretasi hasil pemeriksaan grafik TB/U, 60% baik dalam pemberian pendidikan kesehatan, 56,7% baik dalam penggunaan aplikasi *STARTING*.

Pemberian edukasi memainkan peran krusial dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan seseorang melalui metode pembelajaran yang praktis atau bimbingan langsung. Tujuannya adalah untuk

mengubah atau mempengaruhi sikap dan praktik individu agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut (Aisyah, Suparni and Fitriyani, 2018). Dalam konteks ini, untuk pemberian edukasi diberikan kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan dan juga akan menyampaikan kepada calon pengantin, ibu hamil dan balita. Upaya ini merupakan salah satu pencegahan terjadinya stunting. Pendidikan ibu dapat berfungsi sebagai faktor penentu dan dapat disesuaikan untuk memperbaiki pertumbuhan serta mengurangi kejadian stunting. Penelitian yang mengkaji upaya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting melalui edukasi gizi mengungkapkan adanya dampak signifikan dari pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku ke arah hidup yang lebih sehat (Handayani *et al.*, 2020).

Pengetahuan tentang stunting (deteksi dan pencegahan perlu diberikan), gizi pencegahan stunting penting diberikan karena faktor penyebab stunting diantaranya keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, kekurangan asupan vitamin dan mineral, serta kurangnya keragaman pangan dan sumber protein hewani dapat mempengaruhi kesehatan. Jika ibu mengalami kekurangan nutrisi selama masa remaja, kehamilan, atau menyusui, ini dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak (Khusna, 2023).

Kolaborasi tenaga kesehatan dengan kader kesehatan sangat penting dilakukan. Bidan sebagai tenaga kesehatan berkolaborasi dengan kader dalam pencegahan stunting (Aisyah and Suparni, 2022). Kader disini sebagai komunikator, dalam hal ini komunikator adalah individu yang menyampaikan informasi kepada penerima. Selain itu, tenaga kesehatan juga berperan sebagai motivator, yang berfungsi untuk memberikan dorongan dan semangat kepada orang lain. Selain itu, mereka juga berperan sebagai fasilitator, yakni pihak atau organisasi yang mempermudah akses terhadap fasilitas yang dibutuhkan oleh orang lain. Peran-peran ini berpengaruh pada pengetahuan dan sikap individu (Wulandari and Kusumastuti, 2020). Kader dilatih agar dapat menyampaikan informasi kepada calon pengantin, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita bagaimana cara mencegah terjadinya stunting.

Kader kesehatan dalam posyandu ini juga diberikan pelatihan bagaimana melakukan deteksi dini risiko terjadinya stunting. Melakukan deteksi dini dalam pencegahan stunting sangat penting, dan salah satu caranya adalah dengan pengukuran antropometri, yang mencakup pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan. Dengan rutin melaksanakan langkah-langkah ini, kita dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah stunting sejak awal. Pengukuran ini tidak hanya membantu dalam memantau pertumbuhan fisik anak tetapi juga memberikan informasi penting untuk intervensi yang lebih cepat dan tepat. Dengan meningkatkan penerapan deteksi dini stunting melalui metode ini, kita dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di Indonesia dan memperbaiki status gizi serta kesehatan anak usia balita secara keseluruhan (Mikawati, Evi Lusiana, Suriyani, Muaningsih, 2023)

IV. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan mampu membentuk kader yang berfokus pada stunting yakni Kader SMART Stunting. Hasil pengabdian ini juga menaikkan pengetahuan kader dengan peningkatan mean pengetahuan sebelum dan sesudah mengalami kenaikan 11,63 untuk materi Konsep Stunting (Deteksi dan

Pencegahan), dan 21,67 untuk materi gizi pencegahan stunting. Tindak lanjut yang diharapkan adalah konsistensinya kader stunting yang sudah dibentuk dalam melakukan pencegahan dan deteksi stunting pada setiap posyandu yang ditempatinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi atas Pendanaan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini sesuai dengan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 0459/E5/PG.02.00/2024 tanggal 30 Mei 2024 tentang Penerima Program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R.D., Ersila, W. and Faradisi, F. (2024) 'EDUCATIONAL PACKAGE FOR DETECTION AND STIMULATION OF TODDLER DEVELOPMENT', *Journal for Quality in Women 's Health*, 7(1), pp. 1–7.
- Aisyah, R.D., Fitriyani, F. and Prafitri, L.D. (2021) 'Layanan Cegah Stunting Sejak Kehamilan', *Proceeding of The Urecol 13th*, (2), pp. 622–627.
- Aisyah, R.D. and Suparni, S. (2022) 'Peran Kolaboratif Bidan Dalam Pencegahan Stunting Di Era Adaptasi Baru', *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(3), pp. 642–652. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.vi.84>.
- Aisyah, R.D., Suparni, S. and Fitriyani, F. (2018) 'Edukasi Dalam Paket Caring Terhadap Pengetahuan Tentang Education In Caring Package On Knowladge About Anxiety Of The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muh', *Proceeding of The Urecol 8th Univercity Research Colloqulum*, pp. 346–349.
- Dewey, K.G. (2016) 'Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: Evidence, challenges and opportunities', *Maternal and Child Nutrition*, 12, pp. 27–38. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12282>.
- Eva Lestari, Zahroh Shaluhiah and Mateus Sakundarno Adi (2023) 'Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), pp. 214–221. Available at: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994>.
- Fentiana, N. et al. (2022) 'A Stunting Prevention Risk Factors Pathway Model for Indonesian Districts/Cities with a Stunting Prevalence of $\geq 30\%$ ', *Kesmas*, 17(3), pp. 175–183. Available at: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v17i3.5954>.
- Fitriyani, F., Aisyah, R.D. and Susiatmi, S.A. (2023) 'Optimization of Growth and Development of Toddlers through Increasing Knowledge during Pregnancy, Breastfeeding, Babies & Toddlers', *Prosiding The 17th University Research Colloquium 2023 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, pp. 88–93. Available at: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2682%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2682/2633>.
- Handayani, R.T. et al. (2020) 'Intervensi Gizi dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Asia', *Jurnal*

Keperawatan Global, 5, pp. 1–55.

- Herawati, Bakti Handayani, Siti Novianti, Lia Dwi Prafitri, Nurul Khairani, Risqi Dewi Aisyah, R.N. and Nur Intan Kusuma, Intan Azkia Paramitha, Lilik Hidayanti, Rini Jusriani, N.C. (2024) *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, POLA ASUH, DAN SANITASI, GET PRESS INDONESIA*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan>.
- Jateng, D. (2023) *Pemprov Jateng Bersama Pihak Terkait Ambil Langkah Maksimal Tangani Stunting*. Available at: <https://jatengprov.go.id/publik/pemprov-jateng-bersama-pihak-terkait-ambil-langkah-maksimal-tangani-stunting/>.
- Khusna, F. (2023) 'UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DENGAN DETEKSI DINI PERTUMBUHAN KELURAHAN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL PREVENTION OF STUNTING WITH EARLY DETECTION OF GROWTH AND DEVELOPMENT IN TODDLERS IN PADUKUHAN SANTAN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL FAUZUL HUSNA PENDAHULUAN Pertumbuha', *DIMASLIA "Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta"*, I(II), pp. 1–9.
- Mikawati, Evi Lusiana, Suriyani, Muaningsih, R.P. (2023) 'Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita', *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 277–284. Available at: <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.862>.
- Mistry, S.K., Hossain, M.B. and Arora, A. (2019) 'Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: A post-program comparison study', *Nutrition Journal*, 18(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0473-z>.
- Mugianti, S. et al. (2018) 'Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), pp. 268–278. Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>.
- Nugraheni, N. and Malik, A. (2023) 'Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo', *Lifelong Education Journal*, 3(1), pp. 83–92. Available at: <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>.
- Permatasari, T.A.E. et al. (2021) 'The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>.
- Sari, D.W.P. et al. (2021) 'Peran kader peduli stunting meningkatkan optimalisasi penurunan risiko stunting', *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.45-52>.
- Setianingsih, T. (2023) 'Pembentukan Kader Peduli Stunting Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penurunan Stunting Di Desa Sukaresmi Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2022', 6, pp. 3798–3806.
- Sukmawati, S. et al. (2021) 'Stunting prevention with education and nutrition in pregnant women: A review of literature', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T6), pp. 12–19. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7314>.
- Svefors, P. et al. (2019) 'Relative importance of prenatal and postnatal determinants of stunting: Data mining approaches to the MINIMat cohort, Bangladesh', *BMJ Open*, 9(8), pp. 1–12. Available at:

<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025154>.

- Waluyo, H. (2021) *Stunting di Kabupaten Pekalongan Versi Data SSGI Naik 4 Persen, Wartawan Diajak Ikut Turunkan Angka Stunting, Radar Pekalongan*. Available at: <https://radarpekalongan.disway.id/read/47170/stunting-di-kabupaten-pekalongan-versi-data-ssgi-naik-4-persen-wartawan-diajak-ikut-turunkan-angka-stunting>.
- Wicaksono, F. and Harsanti, T. (2020) 'Determinants of stunted children in Indonesia: A multilevel analysis at the individual, household, and community levels', *Kesmas*, 15(1), pp. 48–53. Available at: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771>.
- Wulandari, H.W. and Kusumastuti, I. (2020) 'Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), pp. 73–80. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>.